

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Massase atau pijat pada bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga stimulus touch dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan *hormon endorphin* sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman dan komunikasi yang nyaman aman antara ibu dan buah hatinya membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Fahmi Y B *et al.*, 2021)

Pijat bayi termasuk merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia dan juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikan sejak berabad-abad silam. (Prasetyono, 2017).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus *touch* atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. (Riksani, 2017).

Pengetahuan massase atau pijat pada bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat. (Manurung F N *et al.*, 2020)

Menurut gerakan masyarakat (GERMAS), pijat bayi merupakan upaya meningkatkan kesehatan pada bayi balita pada upaya promotif. Pijat merupakan terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal. Pijat bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit dan mengembalikan tubuh menjadi segar kembali. Pijat dapat diterapkan pada semua usia baik dari bayi sampai dewasa. Bayi setelah lahir perlu mendapat sentuhan dari pijatan agar mendapatkan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat dipertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat bayi merupakan kontak kulit melalui sentuhan dan kasih sayang dari orang

tua yang bertujuan meningkatkan kontak fisik dan psikologis antara ibu dan bayi. (Pamungkas C E *et al.*, 2021)

Dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, pijat sangat bermanfaat untuk bayi atau balita antara lain membantu untuk relaksasi, membuat tidur lebih lelap dan lama serta membantu mengatasi gangguan tidur, meningkatkan ikatan atau bonding dengan ibu atau orang tua, membantu pengaturan sistem pencernaan, sistem respirasi dan sirkulasi, membantu meredakan ketidaknyamanan dan menurunkan produksi hormon stres. Stimulasi atau sentuhan atau pijat juga bermanfaat pada orang tua yakni memberikan perhatian spesial, memperlambat ikatan atau bonding, membantu orang tua mengetahui bahasa isyarat (non-verbal) bayi, membuat rasa percaya diri dalam mengasuh bayi, meningkatkan komunikasi orang tua dan anak, meningkatkan kemampuan orang tua membantu bayi untuk relaksasi, meredakan stres orang tua dan membuat suasana yang menyenangkan. (Setiawandari, 2019)

Di Indonesia lebih dari 30% ibu yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang teknik massase atau pijat pada bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam penerapan teknik massase atau pijat pada bayi. Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini merupakan kurangnya informasi tentang pijat bayi dan masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu, atau masuk angin. Namun faktanya berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik massase atau pijat pada bayi yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat. (Syamsiah S *et al.*, 2022)

Pada kesempatan tersebut Menkes menegaskan bahwa pola asih, asah dan asuh yang diberikan harus sesuai standar siklus kehidupan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui stimulasi pada bayi. Pola asuh yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan selama neonatal, bayi dan anak serta meningkatkan kualitas hidup anak yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak sedini mungkin sejak dalam kandungan sampai usia anak sebagaimana dicanangkan oleh Pemerintah RI melalui program Selanjutnya Menkes mengajak para orang tua untuk dapat melakukan kegiatan pijat pada bayi di rumah sehingga dapat mendukung program upaya Indonesia Sehat dengan penguatan promotif dan preventif dengan pemberdayaan masyarakat Indonesia. (Kementrian Kesehatan, 2017)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 KH (Kelahiran Hidup) dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per 1000. (Riskesdes, 2019)

Di Sumatera Utara, pijat pada bayi merupakan terapis profesional termasuk di tempat Praktek Mandiri Bidan. Karena pijat pada bayi merupakan salah satu bentuk terapi sentuh dan juga merupakan salah satu bentuk pengobatan penting, bahkan bila dilakukan secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik karena pijat pada bayi sangat banyak manfaatnya hingga membuat bayi terasa lebih nyaman dan dapat mengeluarkan hormon endorphin sehingga emosi bayi lebih nyaman, namun tidak mengerti apa arti dan manfaat pijat pada bayi tersebut dikarenakan pengaruh dari masyarakat sekitarnya. (Manurung F N *et al.*, 2020)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464 MENKES/PER/X/2014 tentang Izin dan Praktik bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat pada bayi.

Pendidikan kesehatan tentang massase atau pijat pada bayi perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat pada bayi. Pengetahuan yang tinggi merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi ibu dan mendorong perubahan perilaku ibu untuk dapat

memijat bayinya secara mandiri. Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan karena itu pijat bayi disebut dengan stimulus touch. (Wirenviona & Amran, 2020)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga di pengaruhi pekerjaan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah wiraswasta yaitu 18 responden (36,0%). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan ibu tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pijat bayi tidak hanya didapatkan dirumah saja, melainkan bisa didapatkan di luar rumah ataupun di lingkungan kerja. (Fahmi Y B *et al.*, 2021)

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seseorang tersebut bisa atau tidak melakukannya baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. (Syamsiah S *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Perilaku Ibu Dalam Penerapan Teknik Massase Pada Bayi Usia 2-12 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan Ferawati Deli Serdang Pada Tahun 2024”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah bagaimana perilaku ibu dalam penerapan teknik massase pada bayi di Praktek Mandiri Bidan Ferawati Deli Serdang?.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku ibu dalam penerapan teknik massase pada bayi di Praktek Mandiri Bidan Ferawati Deli Serdang tahun 2024.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik responden bayi usia 2-12 bulan di Praktek Mandiri Bidan Ferawati Deli Serdang.
2. Menganalisis perilaku ibu tentang penerapan pijat bayi.

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah masukan pengetahuan terkait Perilaku Ibu Dalam Penerapan Teknik Massase Pada Bayi yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran.

Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan salah satu tindakan pelaksanaan penerapan teknik massage ada bayi.

Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu serta dapat meningkatkan minat dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat pada bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang perilaku ibu dalam penerapan teknik massase pada bayi melalui pendidikan kesehatan.